

**STUDI TENTANG PAKAIAN KEBESARAN PENGHULU ANDIKO  
DI NAGARI ANDALEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA :  
BENTUK, SIMBOL, DAN MAKNA FILOSOFI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S1)*



Oleh :

**BELLA AMELIA ZEDY**

**NIM. 19075012/2019**

**PROGRAM S1 STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

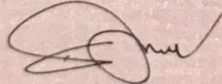
**2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : Studi Tentang Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Nagari  
Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : Bentuk, Simbol dan Makna  
Filosofi  
Nama : Belia Amelia Zedy  
NIM/ BP : 19075012/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

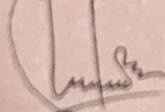
Padang, 29 Agustus 2023

Disetujui oleh  
Pembimbing



Prof. Dr. Agusti Efi, MA  
NIP. 19570824 198110 2001

Kepala Departemen



Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si  
NIP. 197611172003122002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Hella Amelia Zedy

NIM : 19075012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang

dengan judul

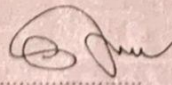
Studi Tentang Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Nagari Andaloh  
Kabupaten Lina Puluh Kota : Bentuk, Simbol dan Makna Filosofi

Padang, 01 Oktober 2023

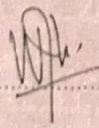
**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

1. Ketua : Prof. Dr. Agusti Efi, MA.

1.  .....

2. Anggota : Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T

2.  .....

3. Anggota : Puji Hujria Suci, M.Pd

3.  .....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp (0751)7051186  
e-mail : ikkfpunp@gmail.com

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Amelia Zedy  
NIM/ BP : 19075012/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**Studi Tentang Pakalan Kebesaran Penghulu Andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : Bentuk, Simbol, dan Makna Filosofi**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 18 September 2023

Diketahui,

Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

Sri Zulfia Novrita, S.Pd., M.Si  
NIP.19761117 200312 2002

Saya yang menyatakan,

Bella Amelia Zedy  
NIM. 19075012

## ABSTRAK

**Bella Amelia Zedy, 2023.** “Studi Tentang Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : Bentuk, Simbol dan Makna Filosofi”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Pariwisata dan Perhotelan. Universitas Negeri Padang”.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pada saat ini banyak masyarakat dan generasi muda yang tidak mengetahui dan memahami bentuk, simbol dan makna filosofi pada pakaian kebesaran penghulu andiko. Yang memahami pakaian tersebut hanya orang tua yang sudah lanjut usia. Dengan demikian karena banyaknya yang tidak mengetahui dan memahami bentuk simbol dan makna filosofi pakaian kebesaran penghulu andiko ini bisa suatu saat pakaian tersebut menjadi punah. Maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, simbol dan makna filosofi pada pakaian kebesaran penghulu andiko.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif ini diperlukan jenis data, informan sebagai sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, dan prosedur data. Pengumpulan data ini tentunya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Bentuk pakaian kebesaran penghulu andiko merupakan bentuk satu kesatuan yang terdiri dari baju *gadang*, *sarawa gadang*, *deta bakaruiik*, *sisampiang*, *cawek*, *salempang*. Untuk aksesorisnya yaitu keris dan tongkat, yang terakhir yaitu sandal. (2) Simbol dan makna filosofi pakaian kebesaran penghulu andiko antara lain : leher yang lapang melambangkan lapang dada. Lengan *gadang* melambangkan kedamaian. *Siba batanti* melambangkan penengah. Kemudian *sarawa gadang* melambangkan kejujuran. *Deta bakaruiik* melambangkan kepemimpinan dan kewibawaan. *Sisampiang* melambangkan berwawasan luas dan berjalan mengikuti hukum adat. *Cawek* melambangkan tanggung jawab dan berpegang teguh dengan tali adat. *Salempang* melambangkan tanggung jawab dan selalu membimbing kaumnya. Kemudian keris melambangkan perdamaian, dan kekuasaan. Tongkat melambangkan orang yang dituakan. Dan terakhir sandal melambangkan estetika.

**Kata kunci : Pakaian Penghulu, Bentuk, Simbol, Makna Filosofi**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Studi Tentang Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota: Bentuk, Simbol, Dan Makna Filosofi”**. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantar manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang pada saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun material untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A selaku pembimbing Universitas Negeri Padang serta selaku pembimbing yang telah banyak membantu penulis terutama membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Tim penguji Ibu Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd. T dan Ibu Puji Hujria Suci, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji serta membimbing peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan perhotelan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd.,M.Si, selaku Kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.

5. Seluruh Bapak/Ibu staf Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang telah memberi bantuan kepada penulis.
6. Seluruh masyarakat di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya di Jorong Kapalo Koto, Jorong Kampuang Tengah dan Galo Gandang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian pada skripsi ini.

Teristimewa untuk kedua orang tua peneliti, Ayahanda Agusnaidi dan Ibunda Zetri Warni. Beliau adalah orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat peneliti dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih berkat do'a dan dukungan mama dan abah, peneliti bisa berada dititik ini. Kemudian tidak lupa juga kepada kak Nesya Amanda Putri A.Md. Keb. serta adik Muhammad Rizky Zedy dan Oktavia Ramadhani Zedy. Terima kasih atas do'a, dan dukungannya kepada peneliti. *I love you more, more, and more.*

Kemudian kepada sahabat seperjuangan khususnya Ahda Sabila dan Fadhilah Putri Edwar yang telah menemani peneliti disaat susah maupun senang. Kalian tidak pernah lelah dan selalu sabar dalam membantu peneliti dalam segala hal, selalu memberikan motivasi serta semangat kepada peneliti. Dan tidak terlupakan kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Ilmu Kesejahteraan Keluarga dan teman-teman peneliti yang berada diluar kampus yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih selalu memberikan semangat serta

bantuan kepada peneliti selama membuat skripsi ini. Dan untuk Meer *Convenience Store* Padang yang telah menemani peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.

Untuk jodoh peneliti kelak, kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak mengetahui keberadaanmu. Karena penulis yakin bahwa sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kita akan menuju kepada kita bagaimanapun caranya. Dan terakhir yang istimewa untuk diri sendiri, terima kasih banyak karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dan berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bemilai ibadah disisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, 25 Agustus 2023

Bella Amelia Zedy



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Kajian Teori.....	15
1. Pakaian.....	15
2. Pakaian Adat.....	17
3. Penghulu.....	19
4. Macam-Macam Tingkatan Penghulu.....	23
4. Pakaian Penghulu.....	33
5. Bentuk.....	37
6. Simbol.....	38
7. Makna Filosofi.....	40
B. Penelitian Relevan.....	42
C. Kerangka Konseptual.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian.....	46

B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Jenis Data .....	47
D. Informan/Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Teknik Observasi (Pengamatan) .....	50
2. Teknik Wawancara .....	51
3. Teknik Dokumentasi .....	52
F. Instrumen Penelitian .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	54
1. Proses Pengumpulan Data .....	55
2. Penyajian Data .....	55
3. Kesimpulan .....	55
H. Keabsahan Data .....	55
1. Perpanjangan Pengamatan .....	56
2. Meningkatkan Ketekunan .....	56
3. Triangulasi .....	57
4. Analisis Kasus Negatif .....	57
5. Menggunakan Bahan Referensi .....	57
6. <i>Auditing</i> .....	58
I. Prosedur Data .....	58
1. Tahap Pralapangan .....	58
2. Tahap Pekerjaan Lapangan .....	58
3. Tahap Analisis Data .....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Temuan Umum .....	60
1....Lokasi Geografis Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota ...	60
2....Sosial Budaya Masyarakat Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	62
3....Adat Istiadat Mendirikan Seorang Penghulu Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	66

4.... Macam-Macam Tingkatan penghulu di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	71
5. Sejarah Pakaian Penghulu Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	75
6. Waktu pemakaian Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	77
7. Aturan Pemakaian Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.....	79
B. Temuan Khusus .....	82
1. Bentuk Dan Bagian-Bagian Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.....	86
a).. Baju <i>Gadang</i> .....	86
b).. <i>Sarawa Gadang</i> .....	95
c).. <i>Deta Bakaruiik</i> .....	99
d).. <i>Sisampiang</i> .....	104
e).. <i>Cawek/Ikat Pinggang</i> .....	107
f)... <i>Salempang</i> .....	110
g).. Keris .....	113
h).. Tongkat .....	116
i)... Sandal .....	119
2. Simbol Dan Makna Filosofi Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.....	122
a).. Baju <i>Gadang</i> .....	123
b).. <i>Sarawa Gadang</i> .....	135
c).. <i>Deta Bakaruiik</i> .....	139
d).. <i>Sisampiang</i> .....	146
e).. <i>Cawek/Ikat Pinggang</i> .....	150
f)... <i>Salempang</i> .....	154
g).. Keris .....	156
h).. Tongkat .....	161
i)... Sandal .....	164

C. Pembahasan .....	176
1....Bentuk Dan Bagian-Bagian Pakaian Kebesaran Penghulu Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	176
2....Simbol Dan Makna Filosofi Pakaian Kebesaran Penghulu Di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	181
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>190</b>
A. Kesimpulan .....	190
B. Saran .....	192
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>194</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>198</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Informan Penelitian di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	49
2. Suku dan Kampung Nagari Andaleh .....	71
3. Analisis Bentuk dan Bagian-Bagian Serta Simbol dan Makna Filosofi Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota. .	167

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1....Observasi Awal Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko .....	7
2....Kerangka Konseptual .....	45
3....Peta Kabupaten Lima Puluh Kota .....	62
4....Peta Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	62
5.... <i>Salendang</i> Pucuk .....	73
6.... <i>Sagama Ampek</i> Suku dan <i>Tuo</i> Kampung .....	74
7....Tampak Depan Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	83
8... Tampak Samping Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	84
9....Tampak Belakang Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko di Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota .....	85
10..Bentuk Baju <i>Gadang</i> Penghulu Andiko.....	89
a.... Gambar .....	89
b....Sketsa .....	90
11..Bentuk Leher Baju <i>Gadang</i> .....	91
a.... Gambar .....	91
b....Sketsa .....	91
12..Bentuk Lengan Baju <i>Gadang</i> .....	92
a.... Gambar .....	92
b....Sketsa .....	92
13..Bentuk <i>Siba</i> Baju <i>Gadang</i> .....	93
a.... Gambar .....	93
b....Sketsa .....	94
14..Bentuk <i>Sarawa Gadang</i> Penghulu .....	98
a.... Gambar .....	98
b....Sketsa .....	98

15..Bentuk <i>Deta Bakaruiik</i> Penghulu .....	102
a.... Tampak Depan .....	102
b.... Tampak Depan .....	102
c.... Tampak Atas .....	103
d.... Sketsa .....	103
16..Bentuk <i>Sisampiang</i> Pakaian Penghulu.....	107
a.... Gambar .....	107
b.... Sketsa .....	107
17. Bentuk <i>Cawek/Ikat Pinggang</i> Penghulu .....	110
a.... Gambar .....	110
b.... Sketsa .....	110
18. Bentuk <i>Salempang</i> Penghulu .....	113
a.... Gambar .....	113
b.... Sketsa .....	113
19. Bentuk Keris Penghulu .....	116
a.... Gambar .....	116
b.... Sketsa .....	116
20. Bentuk <i>Tungkek/Tongkat</i> Penghulu .....	119
a.... Gambar .....	119
b.... Sketsa .....	119
21. Bentuk Sandal Penghulu.....	121
a.... Gambar .....	121
b.... Sketsa .....	121
22. Baju <i>Gadang</i> Penghulu.....	129
a.... Gambar .....	129
b.... Sketsa .....	129
23. Leher Baju <i>Gadang</i> .....	131
a.... Gambar .....	131
b.... Sketsa .....	131
24. Lengan Baju <i>Gadang</i> .....	132

a.... Gambar .....	132
b.... Sketsa .....	133
25. <i>Siba Baju Gadang</i> .....	134
a.... Gambar .....	134
b.... Sketsa .....	135
26. <i>Sarawa Baju Gadang</i> .....	138
a.... Gambar .....	138
b.... Sketsa .....	138
27. <i>Deta Bakaruiik</i> .....	143
a.... Tampak Depan .....	143
b.... Tampak Belakang .....	144
c.... Tampak Atas .....	144
d.... Sketsa .....	145
28. <i>Sisampiang</i> .....	149
a.... Gambar .....	149
b.... Sketsa .....	149
29. <i>Cawek/Ikat Pinggang Penghulu</i> .....	152
a.... Gambar .....	152
b.... Sketsa .....	152
30. <i>Cawek Yang Dibuhul Sentak</i> .....	153
31. <i>Salempang Penghulu</i> .....	155
a.... Gambar .....	155
b.... Sketsa .....	156
32. <i>Keris Penghulu</i> .....	160
a.... Gambar .....	160
b.... Sketsa .....	160
33. <i>Tungkek/Tongkat Penghulu</i> .....	163
a.... Gambar .....	163
b.... Sketsa .....	163
34. <i>Sandal Penghulu</i> .....	166



a....Gambar .....	166
b....Sketsa .....	166

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1...Acc Panduan Wawancara .....	198
2. Panduan Wawancara .....	199
3... Daftar Informan .....	202
4... Catatan lapangan .....	205
5... Dokumentasi bersama informan .....	246
6. Surat Permohonan Penulisan Skripsi .....	253
7... Surat Rekomendasi .....	254
8. Surat Permohonan Pembimbing Skripsi .....	255
9... Surat Tugas Pembimbing .....	256
10. Surat Tugas Seminar .....	257
11. Permohonan Surat Izin Penelitian .....	258
12. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Jurusan .....	259
13. Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas .....	260
14. Surat Tugas menguji Skripsi .....	261
15. Kartu Konsultasi .....	262

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penghulu sebutan atau gelar yang diberikan kepada pemimpin adat dalam masyarakat Minangkabau. Penghulu merupakan orang yang dituakan, yang berarti dipilih dan juga dipercaya untuk memimpin masyarakatnya. Menurut Suryani (2014:208) mengatakan bahwa penghulu biasanya terdapat di dalam struktur pemerintahan di Minangkabau, yaitu sebagai pemangku adat dengan gelar "*Datuak*". Yang berarti bahwa penghulu adalah orang yang memimpin, memerintah, dan membawahi masyarakat, termasuk anak dan *kemenakannya*.

Penghulu memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melindungi anak *kemenakannya*. Dalam pepatah dikatakan *Anak di pangku kemenakan dibimbing*, diartikan bahwa anak di pangku dengan harta pencaharian, sedangkan *kemenakan* dibimbing dengan harta pusaka. Selain itu, tugas dan kewajiban penghulu adalah melindungi anak *kemenakannya* dan menjaga kelestarian adat, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu dalam memilih penghulu tidaklah mudah. Memilih penghulu harus mengikuti sifat-sifat dan syarat-syarat yang sudah ditentukan.

Menurut Hakimy (1994:67-74) mengatakan bahwa sifat-sifat menjadi penghulu terdiri dari *siddiq* artinya penghulu harus bersifat baik mental maupun spiritual untuk mengurus dan memimpinnnya, amanah penghulu dipercayai lahir batin, tidak penipu, lain di mulut lain di hati, *fathanah* artinya penghulu harus cerdas (*Cadik*), berpendidikan dan berpengetahuan, dengan arti berpendidikan,

tahu, mengamalkan pengetahuan yang dimilikinya, dan pandai, mempunyai keahlian dan kebijaksanaan dalam memimpin masyarakatnya, memiliki program yang baik dan sesuai dengan kemampuan masyarakat dan *nagarinya*, serta mampu mencari jalan keluar terhadap kesulitan yang akan dihadapi oleh masyarakatnya, dan tablig artinya penghulu itu menyampaikan, tugas penghulu untuk menyampaikannya kepada anak kemenakan yang dipimpinnya, tentang suruhan dan larangan yang harus diketahui dan diamalkan oleh anak *kemenakannya*.

Selain sifat-sifat menjadi penghulu ada juga syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh penghulu tersebut. Syarat-syarat untuk menjadi penghulu harus baligh dan berakal, berbudi baik, beragama islam, dipilih oleh ahli waris menurut tali ibu (tali darah menurut adat sepakat ahli waris), mewaris gelar *soko* dan mempunyai harta pusaka, sanggup mengisi adat *menuang limbago* menurut adat nagari setempat, dan seorang pancasila sejati (meyakini Pancasila sebagai dasar negara).

Berdasarkan dari sifat-sifat dan syarat-syarat tersebut maka tergambarlah sebuah pakaian penghulu yang dipakai oleh penghulu di upacara adat dan pakaian ini dikatakan juga sebagai pakaian kebesaran, karena dipakai ketika upacara *Batagak Panghulu*.

Upacara *Batagak Panghulu* disebut dengan upacara *malewakan gala* penghulu yang baru diangkat. Upacara tersebut bertujuan memberitahukan kepada masyarakat di lingkungan nagari bahwa pemimpin baru telah dilantik atau diangkat. *Pasambahan* dalam upacara *Batagak Panghulu* ini merupakan

salah satu unsur dalam upacara *Batagak Panghulu* yang dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dengan hormat. Misalnya, *pasambahan* menyampaikan maksud untuk mengangkat penghulu baru dan memberitahukan kepada masyarakat bahwa penghulu tersebut telah dilantik dan diangkat sebagai pengganti penghulu lama yang telah meninggal. Maka dalam acara *pasambahan* ini berlangsung tidak seorangpun diperbolehkan untuk mengikutinya kecuali para penghulu yang telah ditetapkan dan ditunjuk oleh *niniak mamak*, maka dari itu acara *Batagak Panghulu* ini diwajibkan memakai pakaian kebesaran penghulu, dikarenakan acara ini merupakan acara kebesaran.

Pakaian kebesaran penghulu merupakan pakaian utama atau pakaian resmi adat Minangkabau yang digunakan oleh penghulu dalam upacara adat. Pakaian ini disebut sebagai pakaian pemangku adat. Pakaian kebesaran ini tidak dapat digunakan oleh sembarang orang. Dikarenakan pakaian kebesaran penghulu juga mempunyai nilai-nilai luhur dan pesan-pesan penting yang terkandung dalam warisan budaya leluhur secara turun temurun. Menurut Hakimy (2004:104-105) mengatakan bahwa dalam pakaian kebesaran penghulu terkandung banyak makna filosofi yang menyangkut sifat-sifat dan martabat serta larangan seorang penghulu begitu pun tugasnya dan kepemimpinannya. Maka dari itu pakaian kebesaran penghulu Minangkabau bukan hanya sebuah pakaian yang dipakai oleh seorang penghulu saja, tetapi fungsi adat dan kepemimpinan penghulu.

Pakaian kebesaran penghulu tidak boleh dipakai oleh sembarang orang, hanya dipakai oleh penghulu yang telah dipilih. Dapat dikatakan dalam pepatah

yaitu: *Nan raja tagak babarih, nan Penghulu tagak diundang, bukan mudah basisik karih, kapalang tangguang pusako hilang* (Yang raja tegak berbaris, yang penghulu tegak diundang, bukan mudah bersisip keris, kepalang tanggung pusaka hilang). Dapat diartikan dalam pepatah di atas adalah dalam berpakaian adat, hendaklah disesuaikan dengan status di dalam adat, yang boleh memakai pakaian raja adalah raja dan yang boleh memakai pakaian kebesaran penghulu adalah penghulu, dan bila dipakai oleh orang lain akan janggal dan tidak pada tempatnya. Karena itu dalam pemakaiannya, hanya boleh dipakai oleh penghulu dalam upacara adat. Meskipun pakaian penghulu hanya boleh dipakai oleh penghulu itu sendiri. Akan tetapi pakaian tersebut memiliki berbagai macam ciri khas, tergantung tingkatan seorang penghulu tersebut.

Menurut Roni, dkk (2023:2395-2396) mengatakan bahwa masyarakat Minangkabau memiliki sistem pemerintahan tradisional Minangkabau, yaitu *Bodi Caniago* dan *Koto Piliang*. Setiap Nagari dipimpin/diatur berdasarkan tingkatan, yaitu : 1. Suku, dipimpin oleh *mamak*/penghulu suku, 2. *Buah Paruik* (kumpulan orang sekaum), dipimpin oleh penghulu kaum, 3. *Kampuang*, dipimpin oleh *tuo kampuang*, 4. Rumah *Gadang*, dipimpin oleh *tungganai*. Dan dimasing-masing tingkatan tersebut memiliki fungsi dan perannya masing-masing.

Menurut Hakimy (1974:5) tingkatan penghulu di atas memiliki fungsi secara umum diantaranya kepemimpinannya berfungsi sebagai anggota masyarakat, sebagai seorang bapak dalam keluarganya sendiri, sebagai seorang

pemimpin (mamak) dalam kaumnya, sebagai seorang sumando di atas rumah istrinya dan sebagai seorang *niniak mamak* dalam nagarinya.

Selain fungsi-fungsi yang telah diuraikan di atas, maka seorang penghulu juga mempunyai tugas dan perannya masing-masing. Tugas seorang penghulu mencakupi segala bidang seperti ekonomi anak kemenakan, pendidikannya kesehatannya, Perumahan, keamanannya, agamanya, serta menyelesaikan dengan kemenakan dan masyarakat Nagari dan tugas-tugas tersebut adalah suatu karya penghulu dalam memberikan bantuan dan partisipasi terhadap lancarnya jalan pembangunan dan lancarnya roda pemerintahan di negara. Kalau tugas dalam lingkungan kaum anak kemenakannya ini telah dilaksanakan sebagaimana mestinya menurut hukum adat Minangkabau, merupakan bantuan yang tidak sedikit artinya terhadap pembangunan dan pemerintahan di daerah kita. Di mana pada pokoknya merupakan tugas bagi *niniak mamak* penghulu di nagari-nagari. Maka dari itu di dalam adat Minangkabau ada empat macam tugas pokok bagi seorang penghulu yaitu *manuruiek aluah nan lurueh, manampuah jalan nan pasa, mamaliharo harato pusako dan mamaliharo anak kemenakan* (Idrus hakimy,1974:11-16).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 08 Maret 2023 dengan salah satu *Datuak* yang Bernama Nurhassiswan Dt. Marajo Sati (Ketua KAN di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota), mengatakan bahwa:

*“Tingkatan penghulu ko dimulai dari bawah yaitu penghulu andiko, di ateh penghulu andiko adoh yang namonyo penghulu tuo kampuang, di ateh tuo kampuang namonyo ampek suku, di ateh ampek suku adoh pucuaik. Jadi adoh 4 tingkatan penghulu. tiap-tiap pakaiannyo itu adoh beda-beda di*

*asesorisnyo . Misalnya untuak pakaian penghulu andiko tu terdiri dari deta bakaruiik, baju gadang, sarawa lapang, salempang, sisampiang, kemudian disitu adoh karih, tungkek, ikek pinggang, dan sandal. Jadi bedanyo jo pucuak, tu, kalau dipucuak tu manggunokan salendang kabasaran. Yang berwarna kuniang bamotif songket. Di dalam salendangnyo tu adoh pulo yang diikek, itu namonyo pacitan, nyo mamegang samacam hukum di nagari itu, yang dia ikat di dalam satu ikatan. Jadi untuak pakaian di ka ampek tingkatan itu hanya pucuk yang babeda pada salendangnyo, selainnyo samo. Nah kalau tuo kampuang samo ka ampek suku tu adoh tambahan asesorisnyo yaitu sagama/kunci di dalamnyo adoh isinyo, ado pangguntiang kuku, pencukil talingo, pisau ketek dan alat pambarasih dan pemotong lainnyo. Biasonyo dilatak an digantuang disabalah kida, digantuang nyo pakai kain sagitigo, awalnyo kain pasagi ampek dan dilipek manjadi sagitigo tu disematkan di bahu sabalah kida, tu dijuang sagitigonyo di gantungkan sagama tu. Untuak bahan sagitigonyo beludru samo dengan baju, kemudian diagiah banang makau di tapinyo, hanyo untuak asesoris ajo. Jadih pakaian penghulu ko dalam adaik Minangkabau ko mampunyo arati jo makna filosofi nan sangaik dalam jo luweh, karano satiok bagian dari bantuak pakaian penghulu tasabuik punyo fungsi jo arati nan dalam, sasuai jo fungsi kapamimpinan surang penghulu. Dek karano itu, penghulu tu musti mampunyo pamahaman nan luweh. Pakaian penghulu ko adolah pakaian yang dipakai oleh penghulu atau urang yang diberi gelar datuak, biasonyo nyo dipakai katiko sewaktu acara panobatan penghulu (Batagak Penghulu)”*

“Tingkatan penghulu ini dimulai dari bawah yaitu penghulu andiko, di atas penghulu andiko ada yang namanya penghulu tua kampung, di atas tua kampung namanya empat suku, di atas empat suku ada pucuk. Jadi ada 4 tingkatan penghulu. tiap-tiap pakaiannya itu ada beda-beda di aksesorisnya. Misalnya untuk pakaian penghulu andiko itu terdiri dari deta berkerut, baju besar, celana lapang, selempang, sisamping, kemudian disitu ada keris, tongkat, ikat pinggang, dan sandal. Jadi bedanya dengan pucuk, itu, kalau dipucuk itu menggunakan selendang kebesaran. Yang berwarna kuning bermotif songket. Di dalam selendangnya itu ada pula yang diikat, itu namanya pacitan, dia memegang semacam hukum di nagari itu, yang dia ikat di dalam satu ikatan. Jadi untuk pakaian di ke empat tingkatan itu hanya pucuk yang berbeda pada salendangnya, selainnya sama. Nah kalau tua kampung sama ke empat suku itu ada tambahan aksesorisnya yaitu sagama/kunci di dalamnya ada isinya, ada pengguntiang kuku, pencukil telinga, pisau kecil dan alat pembersih dan pemotong lainnya. Biasanya diletakkan digantung dsebelah kiri, digantung dia pakai kain segitiga, awalnya kain persegi empat dan dilipat menjadi segitiga itu disematkan di bahu sebelah kiri, itu diujung segitiganya di gantungkan sagama itu. Untuk bahan segitiganya beludru sama dengan baju, kemudian diagiah banang makau di tapinyo, hanyo untuak asesoris ajo. Jadih pakaian penghulu itu dalam adat Minangkabau ini mempunyai arti dan makna filosofi yang



sangat dalam dan luas, karena setiap bagian dari bentuk pakaian penghulu tersebut punya fungsi dan arti yang dalam, sesuai dengan fungsi kepemimpinan seorang penghulu. Oleh sebab itu, penghulu itu mesti mempunyai pemahaman yang luas. Pakaian penghulu ini adalah pakaian yang dipakai oleh penghulu atau orang yang diberi gelar datuk, biasanya dia dipakai ketika sewaktu acara penobatan penghulu (Batagak Penghulu)”.



**Gambar 1. Observasi Awal Pakaian Kebesaran Penghulu Andiko**  
Sumber : Dok. Bapak Yulizar DT. Gamuak

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada 4 macam tingkatan penghulu di Nagari Andaleh kabupaten lima puluh kota, diantaranya yang paling bawah ada penghulu *andiko*, penghulu *tuo kampuang*, penghulu *ampek suku*, dan penghulu *pucuak*.

Oleh karena itu penelitian ini peneliti fokuskan pada tingkatan penghulu *andiko* yang mana penghulu ini adalah seorang pemimpin di dalam suatu kaum. penghulu *andiko* merupakan pemimpin yang memerintah kaumnya dan lazim juga disebut “Datuk”, dimana penghulu adalah yang sebenar-benarnya memerintah (memimpin) kaumnya dalam nilai-nilai dunia dan akhirat.

Menurut Hakimy (1974:55-57) mengatakan bahwa penghulu sebagai penghulu dan pemimpin di dalam kaumnya juga memiliki tugas khusus diantaranya menyuarakan aspirasi dari anak kemenakan yang dipimpinnya, kemudian sering mengadakan rapat-rapat dengan menghimpun anak kemenakan laki-laki dan perempuan, mengumpulkan data-data serta bahan apa yang harus disampaikan dalam sidang kerapatan adat Nagari, membuat rencana dengan anak kemenakan secara terbuka untuk mengatasi kesulitan yang terjadi, mendata seluruh anak kemenakan dalam suatu catatan, mengikutsertakan orang sumando dalam sidang-sidang rapat di atas rumah tangga, berusaha meningkatkan ekonomi pendidikan kesehatan, kesejahteraan anak kemenakan dengan selalu berlandaskan kepada mufakat dengan anak kemenakan, sering-sering datang ke rumah anak kemenakan sambil memperhatikan setiap persoalan rumah tangga anak kemenakan, menjauhi segala sifat-sifat dan tindakan dalam setiap gerak yang akan menghilangkan kepercayaan dan kecintaan anak kemenakan kepada

seorang penghulu, membina anak kemenakan dengan ajaran agama Islam (syarak), berusaha setiap pekerjaan sawah ladang dan bangunan dikerjakan bersama-sama, menanamkan rasa kekeluargaan persatuan di dalam lingkungan anak kemenakan, memelihara bangunan rumah adat dan mencegah anak kemenakan dari hal-hal yang merusak adat, dan yang terakhir menanamkan rasa cinta dan hormat kepada pemimpin dan pemerintah.

Oleh sebab itu dari pernyataan di atas tergambarlah sebuah pakaian kebesaran penghulu andiko. Dari bentuk pakaian kebesaran penghulu andiko terdapat pula simbol dan makna filosofi pada pakaian tersebut diantaranya simbol pada pakaian kebesaran penghulu andiko secara umum melambangkan sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang penghulu andiko dan tugas-tugas seorang penghulu andiko dalam melindungi anak kemenakannya dan masyarakatnya yang sangat beragam karakternya. Di balik simbol tersebut terdapat makna filosofi yang cukup luas.

Makna filosofi pada pakaian kebesaran penghulu secara umum adalah gambaran kepemimpinan seseorang terhadap kaumnya di Minangkabau. Jadi segala sesuatu misalnya giat, karakter, filosofi, kemudian termasuk tindakan, itu digambarkan dengan pakaian penghulu itu sendiri. Maka dari itu pakaian ini menyatakan jati diri seorang pemimpin.

Namun tidak semua masyarakat memahami bentuk, simbol dan makna filosofi pada pakaian kebesaran penghulu andiko tersebut, khususnya masyarakat di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota ini tidak mengetahui dan memahami bagaimana bentuk, simbol dan makna filosofi yang terkandung

di dalam pakaian kebesaran penghulu andiko tersebut. Apalagi generasi muda saat ini kadangkala tidak mengerti dan mengenal pakaian adat mereka sendiri.

Sangat ditakutkan seiring dengan perkembangan mode yang ada serta kemajuan globalisasi di bidang tekstil. Banyak desainer-desainer mengeluarkan desain-desain baru yang lebih kreatif dan modern. Tawaran ini juga kadangkala merambah pada pakaian tradisional sehingga pakaian tradisional tersebut menjadi berubah. Perubahan ini juga tentu akan merubah bentuk pakaian tradisional. Merubah bentuk pakaian tradisional tentu akan merubah simbol dan makna yang sudah ada sehingga dikhawatirkan pakaian tradisional yang sudah turun-temurun tersebut, berubah tidak lagi menjadi pakaian tradisional bahkan tidak lagi menjadi pakaian adat, bisa jadi nanti akan muncul pakaian adat baru, yang tidak berpijak kepada budaya Minangkabau.

Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan ketua pemuda pada tanggal 08 Maret 2023, yang bernama Rafi Candra ( Ketua Pemuda di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota ) mengatakan bahwa :

*" Generasi mudo memang indak punyo pangatahuan tentang arati jo makna filosofi dari pakaian Panghulu, jangkalan untuak mampadalam pangatahuannyo, mamakai se nyo malu. Bahkan generasi mudo maleh dan indak ingin tahu mengenai adaik dan pakaian Panghulu, generasi mudo bapikie alah talembek juo balaja tentang adaik ko. Harusnyo alah diajaan dari ketek oleh kaluarganyo, diagiah pencerahan kapado anak-anak kemenakannyo. Bia adoh pangatahuannyo tentang adat dari nyo ketek. Jadi manuruik abang hal partamo adolah dari Pangulu/mamaknyo dulu, sadar bahwa adaik ko penting. Alangkah baiknyo di Nagari Andaleh ko diadakan acara panyuluhan ka masyarakat khususnya generasi mudo, bia nyo maraso bangga jo adatnyo ."*

" Generasi muda memang tidak memiliki pengetahuan tentang arti dan makna filosofi dari pakaian Penghulu, apalagi untuk memperdalam pengetahuannya, memakai saja malu. Bahkan generasi muda yang malas dan tidak ingin tahu mengenai adat dan pakaian Penghulu, generasi muda

berpikir sudah terlambat juga belajar tentang adat ini. Seharusnya sudah diajarkan sejak kecil oleh keluarganya, diberikan pencerahan kepada anak-anak kemenakannya. Supaya ada pengetahuan adat dari kecil. Jadi menurut abang hal pertama adalah dari Penghulu/*mamaknya* dulu, menyadari bahwa adat ini penting. Betapa baiknya di Nagari Andaleh ini diadakan acara penyuluhan kepada masyarakat khususnya generasi muda, agar mereka merasa bangga dengan adat istiadatnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Andaleh khususnya generasi-generasi muda ini tidak mengetahui tentang pakaian kebesaran penghulu andiko tersebut. Segala sesuatu yang berhubungan dengan pakaian kebesaran penghulu andiko tersebut hanya orang tua yang sudah lanjut usia saja yang memahami pakaian tersebut. Dengan demikian, karena banyaknya yang tidak mengetahui bentuk, simbol dan makna filosofi pakaian kebesaran penghulu andiko, bisa suatu saat pakaian tersebut menjadi punah bahkan diabaikan oleh masyarakat.

Oleh sebab itu peneliti telah meneliti dan mengkaji pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota tentang bentuk, simbol, dan makna filosofi. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai luhur dan pesan-pesan tersebut dapat dipahami kembali oleh masyarakat dan generasi muda kedepannya khususnya di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka fokus penelitiannya adalah studi tentang pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : bentuk, simbol dan makna filosofi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan bagian-bagian pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota ?
2. Apa simbol dan makna filosofi pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bentuk dan bagian-bagian pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mendeskripsikan simbol dan makna filosofi pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

## **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan mengenai studi tentang pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : bentuk, simbol dan makna filosofi.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga UNP berupa informasi mengenai pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : bentuk, simbol dan makna filosofi.

### **b. Bagi Mahasiswa**

Manfaat dari penelitian ini juga dapat dirasakan oleh mahasiswa Tata Busana UNP sebagai sumber belajar untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota : bentuk, simbol dan makna filosofi.

### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini sebagai wadah untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu dan teori-teori yang diperoleh selama masih kuliah dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan S1.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap bentuk, simbol, dan makna filosofi pakaian kebesaran penghulu andiko di Nagari Andaleh Kabupaten Lima Puluh Kota.